

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Raja Rondahaim Saragih merupakan tokoh yang lahir pada tahun 1828 di Huta Sinondang, Raja Rondahaim Saragih tumbuh dalam kehidupan yang serba berkecukupan, tinggal di daerah perladangan bersama ibunya serta hidup jauh dari lingkungan istana mengajarkan banyak hal mengenai arti dari kehidupan. Raja Rondahaim Saragih merupakan seorang yang giat dalam menambah ilmu dan selalu berusaha yang terbaik dalam menuntut ilmu hingga ke wilayah Kerajaan lain. Usaha yang dilakukannya dalam menambah kemampuan serta memiliki kepribadian yang berwibawa menjadikan Rondahaim Saragih diangkat menjadi Raja Raya ke-14.

Kekuasaan Belanda atas Nusantara telah menyebabkan beberapa daerah di wilayah Sumatera Timur jatuh serta tunduk terhadap Belanda, hal ini dipandang oleh Raja Rondahaim Saragih sebagai sebuah ancaman besar terutama bagi Kerajaan Raya. Motif ekonomi dan politik menjadi faktor utama Belanda dalam menguasai wilayah Sumatra Timur yaitu dengan menundukkan seluruh kerajaan-kerajaan yang ada dan dimanfaatkan Belanda menjadi area Perkebunan untuk menambah kas negara di tanah jajahan.

Raja Rondahaim Saragih menganggapi tindakan Belanda tersebut dengan melakukan perlawanan. Dalam persiapan pertempuran, Raja Rondahaim Saragih

melakukan sejumlah persiapan yaitu dengan memperbanyak persenjataan serta persediaan baik untuk masyarakat yang ikut berperang maupun yang tidak ikut berperang, berhasil membangun jejaring pertahanan antar kerajaan serta lintas suku yang membuat kekuatan perang pasukannya semakin kuat baik di wilayah Simalungun maupun dengan kerajaan di luar Simalungun. Peran utama dari pasukan Aceh dalam memberi teknik penyerangan yang baik serta siasat perang, memberi pengaruh yang besar dalam keterampilan pasukan Raja Rondahaim Saragih dalam menyerang musuh. Perjuangan yang dilakukan Raja Rondahaim Saragih ini ternyata dapat membendung ambisi Belanda sekaligus membuat pasukan Belanda kewalahan, adapun perlawanan yang dilakukan oleh Raja Rondahaim Saragih terjadi di wilayah Padang, pembakaran bangsal tembakau, serta pertempuran di Dolok Sagala dan Dolok Merawan sekitarnya. Siasat perang yang dilakukan oleh pasukan Raja Rondahaim Saragih yaitu siasat perang gerilya yang berhasil memberi teror yang menakutkan bagi Belanda. Pertempuran tersebut berlangsung di sekitar wilayah Kerajaan Raya, melalui hal ini Belanda tidak dapat menjangkau Kerajaan Raya.

Kegigihannya dalam mempertahankan wilayah Kerajaan Raya melalui strategi perang yang baik, enggan untuk berunding dengan Belanda, serta berhasil mengagalkan ambisi Belanda untuk menguasai Kerajaan Raya menjadikan Raja Rondahaim Saragih sebagai tokoh kebanggaan masyarakat Pematang Raya bahkan Simalungun yang dikenang hingga saat ini, sehingga Belanda menjulukinya dengan sebutan *Napoleon der Bataks*. Terlepas dari adanya beberapa dampak yang cukup

merugikan Kerajaan Raya, namun wilayah ini dapat kokoh serta merdeka dari pendudukan bangsa asing.

5.2 Saran

Perjuangan Raja Rondahaim Saragih dalam menentang kolonialisme Belanda menjadi suatu bukti bahwa semangat untuk mempertahankan wilayah dari campur tangan bangsa asing sangat nyata. Raja Rondahaim Saragih adalah salah satu pejuang yang harus diingat karena ia mampu menghalangi masuknya pengaruh asing ke wilayah kekuasaannya dan hal tersebut sangat menginspirasi kita khususnya bagi kaum muda untuk terus berjuang sampai akhir dan jangan mudah menyerah akan segala hambatan yang ada.

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi suatu perhatian khusus buat kita bersama :

1. Kiranya kajian mengenai tokoh-tokoh daerah atau peristiwa sejarah daerah dapat semakin banyak diangkat menjadi sebuah penelitian, karena sejarah daerah perlu untuk diketahui, disebarluaskan, serta dikaji secara mendalam. Karena dengan mengetahui sejarah daerah tempat tinggal kita, maka kita mengetahui dengan baik identitas kita.
2. Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai tokoh Raja Rondahaim Saragih atau hal-hal yang masih berhubungan di masa mendatang.

3. Perlunya karya ilmiah, publikasi, serta karya lainnya yang lebih banyak mengenai Raja Rondahaim Saragih baik berupa buku, artikel ilmiah, film, buku Pelajaran sejarah yang juga memuat Raja Rondahaim Saragih, serta pengenalan tokoh Rondahaim Saragih melalui media sosial.
4. Universitas Negeri Medan, selaku lembaga pendidikan dapat mendukung pengusulan gelar pahlawan Raja Rondahaim Saragih dengan ikut serta dalam mempersiapkan segala prosedur ataupun syarat dalam penetapan status pahlawan nasional Raja Rondahaim Saragih.

